

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Perbedaan lama waktu pengempaan pada pembuatan bambu lamina berpengaruh nyata terhadap kerapatan, keteguhan patah (MOR) dan keteguhan rekat internal (IB) namun tidak berpengaruh nyata terhadap kadar air dan delaminasi. Kerapatan bambu lamina memenuhi SNI kayu lapis yaitu lebih besar dari  $0,56 \text{ g/cm}^3$ . Nilai keteguhan patah yang diperoleh memenuhi SNI kayu lapis yaitu diatas  $15 \text{ kg/cm}^2$  dan nilai keteguhan rekat internal hanya satu perlakuan yang memenuhi SNI kayu lapis yaitu perlakuan E (lama waktu pengempaan 90 menit) yaitu  $7,17 \text{ kg/cm}^2$ .
2. Bambu lamina yang optimum didapatkan pada Perlakuan E (lama waktu pengempaan) dengan nilai kerapatan  $0,79 \text{ g/cm}^3$ , kadar air 12,63 %, keteguhan patah  $220,55 \text{ kg/cm}^2$ , keteguhan rekat internal  $7,17 \text{ kg/cm}^2$  dan delaminasi 3,50 %.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk :

1. Untuk lama waktu pengempaan yang digunakan dalam pembuatan bambu lamina bisa menggunakan waktu diatas 90 menit.
2. Untuk pembuatan bilah bambu sebaiknya menggunakan mesin *slicing* agar didapat hasil bilah yang lebih halus lurus dan rata.
3. Sebaiknya dalam proses pelaburan perekat dilakukan lebih merata agar hasil bambu lamina lebih maksimal dimana perekat akan masuk merata pada setiap bilah bambu yang direkatkan.